

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji keadaan lapangan suatu objek penelitian baik sosial maupun pendidikan secara mendalam dan secara apa adanya. Subjek dalam penelitian lapangan (*field research*) dapat berupa individu, masyarakat, maupun institusi.¹

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah dilakukan penyelidikan terhadap sampel tertentu menggunakan instrument penelitian, kemudian data yang didapat dianalisis dan diolah menggunakan rumus statistik.²

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dimana peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu untuk mencari pengaruh terhadap suatu kondisi yang terkendalikan.³ Perlakuan (*treatment*) ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara sebab dan akibat terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan dengan pendekatan kuantitatif metode eksperimen untuk mendapatkan data yang konkrit tentang efektivitas Menurut uraian penulis, penggunaan taktik bermain peran dalam konseling kelompok akan membantu mengurangi perundungan dikalangan siswa di kels X.

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017), 14.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 107.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian mencakup informasi mengenai tempat dan waktu dimana penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan yang terletak di Jl. Raya Danyang-Kuwu di Dusun Kembangan Utara, Desa Pulokulon, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. Adapun subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan yang diberi perlakuan Menurut uraian penulis, penggunaan taktik bermain peran dalam konseling kelompok akan membantu mengurangi perundungan dikalangan siswa di kelas X bermain peran (*Role Playing*). Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian dibutuhkan data atau informasi yang berasal dari pengamatan langsung di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih tepat dan akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari item atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan diberi atribut dan karakteristik tertentu yang menjadi dasar pembuatan kesimpulan.⁴ Populasi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari peserta didik kelas X di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan yang berjumlah 295 peserta didik.

2. Sampel

bagian dari keseluruhan jumlah populasi yang menjadi objek penelitian.⁵ Pengambilan sampel dari populasi harus bersifat representative (mewakili). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 117.

⁵ Syahrur and Salim, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

purposive sampling. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* mempertimbangkan kualifikasi-kualifikasi yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian.

Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 14 peserta didik kelas X SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan yang mengalami *bullying* berdasarkan hasil angket yang diberikan peneliti.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Peneliti melakukan percobaan dengan memberikan perlakuan kepada suatu objek yang akan diteliti untuk mencari tahu adanya hubungan sebab akibat terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti, dimana perubahan pada variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independent Karena perubahan variable terikat dipengaruhi oleh factor eksternal. siswa yang menjadi korban bulliying akan mendapatkan layanan terapi kelompok dalam penelitian ini, peserta teknik bermain peran dari peneliti, yang kemudian akan melacak perubahan apapun yang muncul dari perlakuan tersebut.

Dalam desain penelitian ini, penelitian dilakukan oleh dua kelompok yang menjadi subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment* Menurut deskripsi penulis, sebaliknya, kelompok control tidak menerima perlakuan apapun dan hanya berfungsi sebagai titik acun, untuk mengetahuinya, kedua kelompok akan menerima angket pre test sebelum mendapat terapi dan angket post-test setelah mendapat perlakuan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁶ Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 116.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment (Perlakuan)	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Nilai *pre-test* kelas eksperiment
- O₂ : Nilai *post-test* kelas eksperiment
- O₃ : Nilai *pre-test* kelas kontrol
- O₄ : Nilai *post-test* kelas kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel mengandung penjelasan atau spesifikasi mengenai variabel yang telah diidentifikasi, pengukuran variabel, dan skala atau ukuran yang digunakan.⁷ Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah sesuatu yang mempengaruhi variabel lain atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terkait.⁸ Variabel independen Dalam penelitian ini khususnya penggunaan metode role playing dalam layanan terapi kelompok, pelayanan terkait terapi kelompok dalam bimbingan dan konseling diartikan sebagai bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan melibatkan fungsi saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung.

⁷ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 155.

⁸ Nawawi Dan Hadi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung 1996), 41.

Teknik *role playing* adalah sebuah strategi pengajaran dimana siswa memerankan sebuah scenario yang berpusat pada isu-isu yang berhubungan dengan hubungan antar manusia. sementara beberapa siswa ditugaskan untuk melacak perkembangan drama, sisw lainnya diberi kesempatan untuk mendeskripsikan atau mengekspresikan karakter yang sedang diperankan

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *bullying* yang dialami peserta didik. *Bullying* adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang yang dilakukan oleh satu kelompok pada satu individu tertentu. *Bullying* biasanya ditujukan untuk individu yang dinilai lebih lemah atau berbeda di antara kebanyakan individu lainnya. Indikator dari variabel *bullying* (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Variabel Bullying (Y)

Varia- bel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Favor- able	Unfavor- able	
Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Fisik	Memukul	3	1	2
		Menampar	5	23	2
		Mendorong	28	2	2
		Memeras	4	19	2
		Dikroyok	17	6	2
		Mengganggu	7	12	2
	<i>Bullying</i> Verbal	Memaki	9	21	2
		Menghina	31	8	2
		Difitnah	11	27	2
		Disoraki	22	10	2
		Diancam	15	13	2
		Diberi julukan	16	14	2
	<i>Bullying</i> Psikologis	Mempelototi	18	20	2
		Mengucilkan	24	33	2
		Mempermalukar	25	30	2

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
		Dipandang sinis	29	32	2
		Teror di sosial media	35	26	2
		Dicibir	34	36	2
Jumlah					36

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah produk dari validitas yang mengandung pengertian sebagai proses yang dilakukan oleh peneliti atau pengguna instrument untuk mendukung kesimpulan yang dihasilkan Menurut uraian penulis, data yang digunakan untuk menghitung skor instrument telah di kumpulkan secara empiris. uji yang dikenal dengan uji validitas instrument adalah menilai derajat instrument tertentu dapat dengan tepat mengukur suatu hal.⁹ Untuk memastikan data yang diperoleh dari instrument penelitian adalah akurat, maka item pertanyaan diuji validitasnya oleh dua dosen yang memiliki keahlian dalam bidang dan konseling.

Uji validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Uji validitas isi merupakan suatu pengujian untuk memastikan apakah suatu isi atau item sesuai dengan indikator yang mengungkapkan konsep oleh validator yang ahli dibidangnya.¹⁰

Dosen validator yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling menilai tingkat kecermatan validitas isi dengan memberikan penilaian skor pada setiap pertanyaan, dengan rentang skor 1 (sangat tidak relevan)

⁹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Realibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 7.

¹⁰ Hendryadi Hendryadi, “Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 2*, no. 2 (2017), 169–178,

hingga skor 5 (sangat relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi menggunakan rumus formula *Aiken* (V).
Rumus uji validitas isi *Aiken* (V).

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

- Keterangan:
- V : indeks validitas isi (*Aiken's V index*)
 - s : r – lo
 - n : banyaknya validator (*rater*)
 - c : angka penilaian tertinggi
 - lo : angka penilaian terendah
 - r : angka yang diberikan validator (*rater*)

Untuk menilai keabsahan validitas ini dari hasil perhitungan tersebut, peneliti menggunakan pengklasifikasi validitas sesuai dengan kriteria validitas ini pada tabel berikut:¹¹

Tabel 3.3
Kriteria Validitas Aiken's V

Interval	Kriteria
0,20 < V ≤ 0,40	Validitas rendah
0,40 < V ≤ 0,60	Validitas sedang
0,60 < V ≤ 0,80	Validitas tinggi
0,80 < V ≤ 1,00	Validitas sangat tinggi

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument adalah sebuah pengujian untuk menguji sejauh mana konsistensi sebuah alat ukur.¹² Sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut diujikan secara berulang-ulang dan

¹¹ Eko Wahyunanto Prihono, “Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru”, *Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, no. 2 (2019), 897-910.

¹² Febrianawati Yusup, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018), 17-23.

diperoleh hasil pengukuran yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan peneliti adalah metode konsistensi internal dimana metode ini hanya menggunakan satu instrument yang diujikan satu kali dan tidak perlu pengulangan sehingga dapat meminimalisir masalah-masalah yang timbul pada saat pengulangan.¹³ Uji realibitas instrument menggunakan metode konsistensi internal dapat menggunakan berbagai cara dan rumus yang bermacam-macam. sesuai dengan uraian penulis, karena alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala nilai, maka peneliti menggunakan rumu alpha cronbach (skala *likert*) dan menginterpretasikan penilaian sikap dimana hasil pengukuran intrumennya dikatakan reliabel jika r_{11} lebih besar daripada r_{tabel} .

Rumus uji reliabilitas *Alpha Cronbach* (r_{11}):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas intrumen *Alpha Cronbach*

k : jumlah item soal

$\sum s_t^2$: jumlah varian skor tiap item

s_t^2 : varian total

Setelah r_{11} diketahui, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila

$r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan proses yang paling utama, karena dalam sebuah penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data dan menganalisisnya. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berikut:

¹³ M. Khumaedi, “Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, (2012), 27.

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber untuk menggali data terkait objek yang diteliti.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan jenis wawancara tidak terstruktur dimana wawancara hanya berfokus pada pertanyaan inti yang menjadi acuan untuk mengumpulkan data dari narasumber. Narasumber dalam wawancara ini antara lain:

- a. Guru bimbingan dan Konseling yang akan digali data terkait perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas X
- b. Peserta didik kelas X yang mengalami *bullying*

2. Observasi

Observasi adalah proses mengamati objek penelitian secara langsung sebagai bagian dari penelitian yang sedang dilakukan.¹⁵ Peneliti akan melakukan observasi dan terlibat secara langsung serta berkolaborasi dengan Guru BK layanan untuk konseling kelompok yang menggabungkan permainan peran. pre-test diberikan oleh peneliti dengan menggunakan *assertive training* maupun teknik *role playing*. Peneliti melakukan hal tersebut dengan tujuan melihat dan mencatat secara langsung perubahan dari objek penelitian.

3. Memberikan Layanan atau Perlakuan

Dalam penelitian ini, layanan untuk konseling kelompok yang menggabungkan permainan peran. pre-test diberikan oleh peneliti dengan menggunakan *role playing* untuk membantu peserta didik mengurangi masalah *bullying*.

4. Angket

Angket digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen. Angket yakni serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual dan pendapat responden, yang dianggap sebagai fakta dan kebenaran

¹⁴ Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015), 71-79.

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)", 203.

yang diketahui dan ditanggapi oleh responden. Responden menyampaikan jawaban yang telah peneliti berikan. Skala Likert dipakai untuk menilai persepsi, pendapat, dan sikap orang dan kelompok. Tanggapan terhadap setiap item instrumen yang dilampirkan pada skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif, termasuk:

Tabel 3.4
Pemberian Pada Pemilihan Jawaban

No	Jawaban Pertanyaan	Positive	Negative
1	Sangat sesuai (SS)	1	5
2	Sesuai (S)	2	4
3	Cukup Sesuai (CS)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	4	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5	1

Angket yang baik adalah angket yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Untuk menguji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 26 for Windows.

a. Melakukan Pre test

Pre test adalah evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai tingkat *bullying* mereka sebelum menerima layanan untuk konseling kelompok yang menggabungkan permainan peran. pre-test diberikan oleh peneliti dengan menggunakan pernyataan atau angket yang sesuai dengan indikator *bullying*.

b. Memberikan Post test

Post-test adalah penilaian terakhir yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja siswa setelah menerima layanan konseling kelompok bermain peran. peneliti menggunakan pernyataan atau kuesioner yang sesuai dengan indikasi *bullying* ketika melakukan post test.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dan pengelolaan data secara sistematis tentang berbagai topik dalam bentuk dokumen yang dapat digunakan sebagai informasi atau bukti. Data penelitian tidak akan menjadi dokumen nyata kecuali jika di dokumentasikan.¹⁶

Pada penelitian ini, dokumentasi berupa lembar RPL (Rencana layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik role-playing, beserta gambar yang diambil selama penerapan teknik tersebut ini di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.¹⁷ Hipotesis yang diuji studi ini mengkaji bagaimana layanan terapi kelompok dapat mengurangi intimidasi dikalangan anak-anak dengan memanfaatkan strategi bermain peran. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode statistik non parametrik. Peneliti menggunakan statistik non parametrik karena sampel penelitian hanya berjumlah 14 peserta didik sehingga data tidak berdistribusi normal. Statistik non parametrik yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data tidak berdistribusi normal.

1. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis kompratif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan

¹⁶ S Margomno, *Mietode Pendekkatan Penmelitian*, (Jakarra: Riineka Cpipta, 2010), 126.

¹⁷ Sugiyono, *Metodde Penelitian Kuamntitatif, Kuallitatif dan Kommbinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta. 2014), 199.

nilai pre test dan post test setelah diterapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Rumusan masalah:
 $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$
 $H_a : \textit{bullying}$ peserta didik kelas X di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan dengan penerapan Menurut uraian penulis, layanan konseling kelompok dengan menggunakan metodologi *role-playing* setara dengan layanan menggunakan metode teknis terapan *assertive training*, atau
- b) $H_a : \mu_1 > \mu_2$
 $H_a : \textit{bullying}$ peserta didik kelas X di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan dengan penerapan layanan konseling kelompok teknik *role playing* lebih rendah dibandingkan dengan diterapkan layanan konseling kelompok teknik *assertive training*
- c) Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$
- d) Statistika hitung:

$$z = \frac{T_s - \mu_t}{\sigma_t}$$

- e) Kriteria pengambilan keputusan uji Wilcoxon yaitu apabila:
 - 1. Nilai probabilitas Asymp.sig 2 tailed $< 0,05$ maka H_0 ditolak, atau
 - 2. Nilai probabilitas Asymp.sig 2 tailed $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak.

2. Uji Mann-Whitney Test

Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel

independent (tidak berpasangan) yang apabila datanya berupa ordinal, namun bisa juga digunakan skala data yang berupa interval/rasio.¹⁸

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

U_1 : Jumlah peringkat 1

U_2 : Jumlah peringkat 2

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

R_1 : Jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 : Jumlah rangking pada sampel n_2

Dalam hal ini H_0 ditolak apabila $U \text{ hitung} < U \text{ tabel}$, dan H_0 tidak dapat ditolak apabila $U \text{ hitung} \geq U \text{ tabel}$, U tabel diperoleh dari nilai n_1 dan n_2 atau bisa juga apabila nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak.

¹⁸ Dodiet Aditya, “Statistika Non Parametrik: Uji Komparatif Dan Korelasi”, (Surakarta: Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2019), 11-13.